

DESKRIPSI PEMAKAIAN BAHASA DALAM KORAN BUTON POS EDISI SELASA, 20 MEI 2016

Suryanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton
Jl. Betoambari No. 36 Kota Baubau
email: Suryanti042516@yahoo.com

Abstract: Description Language Usage in Buton Post newspaper edition Tuesday, May 20, 2016. The expected goal with this study was to determine the description of language use in the postal Buton newspaper. The method used to pengumpulan data in this research is descriptive qualitative method because the purpose of this study was to decrypt the use of the language contained in Buton post. The data were analyzed using qualitative approach for the presentation of data in a sentence or words in the form of a narrative or descriptive. The research results indicate that the use of the language contained in the paper Buton Post edition Tuesday May 20, 2016 contains elements of grammar that is writing the correct word, contains elements of grammatical, which uses basic words and affixes like the words contained in the newspaper Buton Post Edition Tuesday , May 20, 2016.

Abstrak: Deskripsi Pemakaian Bahasa dalam Koran Buton Pos Edisi Selasa, 20 Mei 2016. Tujuan yang diharapkan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi pemakaian bahasa dalam koran buton pos. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penyajian data dalam kalimat atau kata-kata dalam bentuk naratif maupun deksriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian bahasa yang terdapat dalam koran Buton Pos edisi selasa 20 Mei 2016 mengandung unsur tata bahasa, yaitu penulisan kata yang benar, mengandung unsur gramatikal, yang menggunakan kata dasar dan imbuhan seperti kata-kata yang terdapat dalam Koran Buton Pos Edisi Selasa, 20 Mei 2016.

Kata kunci: pemakaian bahasa, penulisan kata, unsur gramatikal, kata dasar, imbuhan.

Bahasa sejak dahulu hingga sekarang telah memberikan andil besar bagi perkembangan peradaban manusia, sehingga manusia dapat menyampaikan dan mengembangkan pemikirannya dalam aneka wujud kebudayaan. Bahasa merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan segala hal yang ada dalam pikirannya, yakni berkomunikasi. Jika berpegang pada asas bahwa pada hakikatnya tidak ada suatu bahasa yang lebih tinggi yang paling berperan dalam kegiatan berbahasa adalah orang yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian, benar tidaknya bahasa yang

digunakan seseorang ditentukan oleh orang yang berbahasa itu, bukan oleh bahasa itu.

Adanya berbagai macam dialek dan ragam bahasa menimbulkan masalah, bagaimana harus menggunakan bahasa itu di dalam masyarakat. Mungkin akan dijawab, ikutilah kaidah-kaidah gramatikal, maka pasti bahasa yang digunakan sudah benar. Jawaban ini sungguh keliru, sebab dengan hanya mematuhi kaidah gramatikal saja, bahasa yang digunakan mungkin tidak bisa berterima di dalam masyarakat. Umpamanya, dalam bahasa Indonesia ada disebutkan bahwa kata ganti orang kedua dalam bahasa Indonesia adalah kamu atau engkau. Kenyataannya, secara sosial kedua kata itu tidak dapat dipakai untuk

menyapa orang kedua yang lebih tua atau yang dihormati. Kedua kata ganti itu, kamu dan engkau, hanya dapat digunakan untuk orang kedua yang sebaya. Lebih muda atau kedudukan sosialnya lebih rendah. Akibatnya, kedua kata ganti itu jarang dipakai, meskipun dalam kaidah.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2007: 30). Bahasa meliputi dua bidang, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi. Oleh karena itu, bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa pada umumnya, yaitu sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan antar anggota-anggota masyarakat. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan untuk bertukar pendapat, berdiskusi, atau membahas persoalan yang dihadapi. Melalui bahasa juga dapat mewarisi budaya dan tradisi yang diturunkan oleh para leluhur.

Berdasarkan saluran komunikasi bahasa menurut sarananya lazim dibagi atas dua macam, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Setiap masyarakat bahasa memiliki bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis baru muncul kemudian, maka soal yang perlu ditelaah ialah bagaimana orang menuangkan ujarannya ke dalam bentuk tulis (Kusno, 1985: 1).

Bahasa tulis dianggap sebagai objek sekunder. Ini tidak mengherankan karena dari sebuah kalimat yang tertulis, terlalu sulit diterka apa yang tersirat dalam tulisan itu. Bahasa tulis dapat melengkapi apa yang diperoleh dari bahasa lisan. Oleh sebab itu, bahasa lisan merupakan bahasa yang juga digunakan dalam bentuk tulisan serta banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan yang berbeda.

Pemakaian bahasa dapat ditemukan dalam media tulis maupun lisan. Dalam media tulis seperti surat kabar yang digunakan sebagai alat dikemas dalam wujud tulisan sedangkan dalam media lisan dapat ditemukan dalam media elektronik. Kelaziman penggunaan bahasa Indonesia, baik wujud bahasa lisan maupun bahasa tulis itu mempunyai perbedaan dalam hal kesempurnaan, strukturnya. Dalam hal ini, bahasa tulis itu merupakan tiruan bahasa lisan, maka dari kekurangsempurnaan struktur pada bahasa lisan memungkinkan terbawanya struktur tersebut dalam wujud bahasa tulis. Struktur yang

dimaksud adalah bentukan-bentukan kata dan penggunaan kalimat-kalimat.

Para pakar linguistik deskriptif biasanya mengidentifikasi bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri” (Chaer, 1994). Bagian utama dari definisi ini menyatakan hakikat bahasa itu, dan bagian tambahan menyatakan fungsi bahasa itu.

Bagian dari definisi di atas menyatakan bahwa bahasa itu adalah satu sistem, sama dengan sistem-sistem yang lain, yang sekaligus bersifat sistematis dan bersifat sistemis. Jadi, bahasa itu bukan merupakan satu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem fonologi, sintaksis, dan leksikon).

Ramlan (2002: 1), berpendapat bahwa sintaksis adalah cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, kluasa, dan frase. Stryker (dalam Putrayasa, 2007: 1), mengatakan bahwa sintaksis adalah telah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabung-gabungkan kata menjadi kalimat.

Jika dibuka buku linguistik dari berbagai pakar akan dijumpai berbagai rumusan mengenai hakikat bahasa. Rumusan-rumusan itu kalau dibutiri akan menghasilkan sejumlah ciri yang merupakan hakikat bahasa. Ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa, yaitu bahwa bahasa itu sebagai sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Para pakar linguistik deskriptif juga biasanya mendefinisikan bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang arbitrer” yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 1994). Bagian utama dari definisi ini menyatakan hakikat bahasa itu, dan bagian tambahan menyatakan fungsi bahasa. Jadi, sudah disiratkan bahwa fungsi bahasa dilihat dari segi sosial, yaitu bahasa adalah alat interaksi atau alat komunikasi di dalam masyarakat.

Menurut (Kridalaksana, 2001: 50) bahwa bahasa mempunyai dua pengertian, sebagai alat komunikasi verbal dan sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Ada juga yang berpendapat lain mengatakan bahwa bahasa adalah

suatu sistem tanda arbiter yang konvensional yang berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis dan kaidah-kaidah yang teratur (Surno, 2002: 1).

Salah satu aplikasi bahasa untuk berkomunikasi, yakni lewat media massa. Media massa sebagai alat komunikasi, di antaranya media cetak, radio, televisi yang merupakan penyajian yang sangat luas jangkauannya. Media massa sekarang ini sangat pesat kemajuannya, baik dalam penyajiannya maupun alat pendukungnya bahasa sangat berperan penting dalam media massa salah satunya adalah surat kabar. Kridalaksana berpendapat bahwa, yang terjadi kini justru bahasa yang digunakan dalam media massa maupun membentuk opini masyarakat (dalam Anwar, 1991: 6). Segala perubahan dalam masyarakat cepat diserap. Jadi, tidak berlebihan bila ada kata-kata yang populer dalam masyarakat muncul di media massa sering disebut bahasa jurnalistik.

Wojowasito mengatakan bahwa, bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma dan tata bahasa, antara lain susunan kalimat yang benar, pilihan kata yang cocok (dalam Anwar, 1993: 3). Bahasa digunakan sebagai media massa memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan bahasa yang digunakan untuk keperluan lain. Bahasa jurnalistik biasanya struktur kalimatnya lebih longgar, tidak normatif, pilihan katanya lebih bebas, tidak selalu baku karena bahasa jurnalistik harus bertutur dengan santai, meskipun harus tetap memperhatikan norma-norma kebahasaan.

Menurut Gonggong media massa pada dasarnya juga alat mendidik dengan bahasa baik dan tepat, apa yang dimaksud akan dengan mudah dan cepat dipahami. (dalam Anwar, 1991: 9). Media massa elektronik dan media massa cetak itu mempunyai perbedaan yang khas, yakni informasi yang disampaikan. Media elektronik, informasi yang disampaikan hanya sekilas dan mengharuskan para khalayak selalu setia di depan pesawat televisi. Berbeda dengan media massa elektronik, media cetak dapat dikaji ulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada setiap kesempatan sehingga tetap menyisakan pembaca setiap terhadap media cetak, seperti surat kabar dan sebagainya (Eriyanto, 2001: 20). Informasi dalam surat kabar bisa berupa reportase, artikel, opini, rubrik, tajuk rencana/ editorial, surat pembaca, tulisan pojok, dan sebagainya.

Searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bahasa yang menjadi acuan dalam masyarakat, bahasa diperlukan untuk mempermudah hubungan antarmanusia karena sebagai komunikasi lisan maupun tulis. Salah satu bidang yang memakai bahasa tulis adalah koran. Koran Buton Pos merupakan surat kabar yang memuat berita faktual yang jangkauannya sekitar kota Baubau dan sekitarnya.

Koran Buton Pos berisi tentang rubrik-rubrik, dan diterbitkan setiap hari. Penulis mengambil koran Buton Pos sebagai objek kajian dengan alasan selain untuk mengetahui lebih dalam lagi pemakaian bahasa-nya surat kabar ini juga mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat sekitar kota Baubau dan berita yang ditampilkan begitu berita-berita baru yang terjadi di lingkungan sekitar kota Baubau sehingga menarik karena selalu aktual menjadi penyamai informasi kepada masyarakat yang cukup handal. Bahasa yang terdapat dalam surat kabar ini sangat menarik untuk diteliti karena kalimat yang digunakan dalam bentuk, makna dan konstituensinya.

METODE

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian bahasa yang terdapat dalam Buton Pos. Di samping itu, karena koran yang menjadi sasaran penelitian dideskripsikan sebagaimana adanya data yang sudah dianalisis, tanpa disertai perhitungan statistis, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dimaksud sesuai dengan ruang lingkup penelitian, yaitu deskripsi pemakaian bahasa pada koran Buton Pos.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis yang terdapat pada koran Buton Pos edisi Selasa, 20 Mei 2016. Objek dalam penelitian ini berupa penggunaan kata, kalimat, huruf, dan tanda baca. Hal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah deskripsi pemakaian bahasa pada Koran Buton Pos edisi Selasa, 20 Mei 2016.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Koran, yaitu Koran Buton Pos, edisi Selasa, 20 Mei 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil sembilan berita dari koran Buton Pos

dengan menggunakan teknik baca. Teknik baca adalah penyediaan data yang dilakukan dengan cara membaca data penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 33).

Penelitian ini juga menggunakan teknik catat, yang merupakan penyediaan data yang dilakukan dengan cara pencacatan pada data (Sudaryanto, 1993: 133). Sebagai peneliti, data yang terbentuk dan muncul dari pembahasan yang ada pada eksformal penulis, setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah identifikasi pengumpulan data pemakaian bahasa yang terdapat pada Koran Buton Pos Edisi Selasa, 20 Mei 2016. Dalam identifikasi tersebut guna mempermudah penulis dalam mendeskripsi data.

Adapun cara kerja pengumpulan data ini, yaitu penulis membaca dan mencatat kata-kata, kalimat, huruf dan tanda baca dalam Koran Buton Pos Edisi Selasa, 20 Mei 2016 yang sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian mendeskripsikan pemakaian bahasa yang terdapat pada koran Buton Pos.

Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penyajian data dalam kalimat atau kata-kata dalam bentuk naratif maupun deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini akan diuraikan secara rinci hasil penelitian deskripsi data pemakaian bahasa dalam koran Buton Pos edisi Selasa, 20 Mei 2016. Deskripsi pemakaian bahasa, yaitu bahasa tulis mengandung unsur tata bahasa, susunan kalimat, ketetapan pilihan kata, cara penulisan, yakni kebenaran penggunaan ejaan. (Syamsuddin, 1992). Penyajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian bahasa dalam koran Buton Pos edisi Selasa, 20 Mei 2016. Deskripsi hasil pemakaian bahasa tersaji delapan data yang dapat diuraikan peneliti sebagai berikut:

Kata

Pemakaian bahasa seperti penulisan kata pada koran Buton Pos dapat dideskripsikan pada data berikut.

Syalihin Masih Ragu

Hari ini masih dalam proses pelaksana tugas, karena belum ada pergantian tugas. Lisannya kemarin melalui komite sudah menerima langsung dari kepala dinas melalui komite ungkap Syalihin kepada koran ini di sekolahnya kemarin.

Meski begitu, dia tetap berpesan kepada masyarakat agar tetap tenang. Karena SK Wali Kota pasti akan keluar dan hanya menunggu waktu untuk dikeluarkan. “Pemerintah tidak akan mungkin membuat kesepakatan yang muluk-muluk, jadi tinggal menunggu waktu itu saja, Yang pasti mari menyongsong pelaksanaan ujian dengan baik, apapun kondisinya,” ucapnya.

Dia juga sadar bahwa sebagai abdi masyarakat sudah sepatutnya untuk mengikuti setiap arahan Wali Kota Baubau melalui Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Baubau.

. Saya selaku pegawai negeri adalah orang yang diatur, apalagi kita sebagai abdi masyarakat, kapan dan dimana saja masyarakat membutuhkan kita selagi abdi masyarakat, mari kita beribadah sesuai dengan profesi kita masing-masing, sesuai dengan jabatan kita masing-masing. Tutupnya.

Pemakaian bahasa pada data kalimat ”Hari ini masih dalam proses pelaksana tugas, karena belum ada pergantian tugas”, mengandung unsur gramatikal, yaitu terdiri dari 4 frasa (1) hari ini, (2) proses pelaksana tugas, (3) belum ada, dan (4) pergantian tugas. Kalimat ini menggunakan kata-kata yang baku ditandai adanya kata dasar dan afiks yang lengkap, dapat dilihat pada kutipan kata “pergantian” dari kata dasar ganti berimbuhan per-an, berpesan dari kata dasar pesan berimbuhan ber, dikeluarkan dari kata dasar keluar mendapat imbuhan di-an, kesepakatan dari kata dasar sepakat berimbuhan ke-an, membuat berimbuhan mem, pelaksanaan kata dasar dari laksana berimbuhan pe-an, mengikuti berimbuhan meng, membutuhkan dari kata dasar butuh berafiks mem-kan, beribadah dari kata dasar ibadah dan berafiks ber”. Selain itu pemakaian bahasanya yang baku terdapat pula kata ulang pada kutipan kata “muluk-muluk” karena menggunakan tanda penghubung.

Jadi, pemakaian bahasa pada data diatas mengandung unsur tata bahasa yang baku karena ditandai adanya kata dasar dan afiks yang benar.

Satu Murid SDN Wangkanapi Tak Ikut Ujian US

Baubau pelaksanaan hari pertama untuk ujian sekolah tingkat SD relatif berjalan aman. Pantauan koran ini di SDN Wangkanapi dan SDN 4 Baubau, pelaksanaan US hampir tidak ada masalah, namun ada satu siswa tidak mengikuti US karena bermasalah.

Kita juga sudah berusaha untuk mencoba mengkomunikasikan dengan pihak keluarga siswa, namun tetap saja kami tidak bisa membujuknya untuk melanjutkan pendidikannya,”ungkap Kepala SDN Wangkanapi, Syahlilin, S.Ag. kepada koran ini di sekolahnya, kemarin.

Kata dia, satu peserta yang tidak datang pada US kali ini merupakan kegagalan pertama baginya.”Saya mau paksa juga tidak mungkin, saya selalu kejar ini anak, tapi baru kali ini saya gagal membujuk,” terangnya.

Pemakaian bahasa data di atas mengandung unsur tata bahasa yang benar ditandai adanya kata dasar yang baku dan adanya perubahan. Dapat dilihat pada kutipan “pelaksanaan” dari kata dasar laksana dan berimbuhan pe-an, berjalan berimbuhan ber, mencoba kata dasar coba berimbuhan men, mengkomunikasikan kata dasar komunikasi dan berimbuhan meng-an, membujuknya kata dasar dari bujuk berimbuhan mem-nya, melanjutkan, kegagalan, membujuk.

Lurah Sulaa Minta Ketua RT Siaga

Lurah Sulaa, Hasrul SIP mengatakan, dengan kejadian pencurian yang menimpa warganya, sebagai langkah awal meminta Ketua RT untuk melakukan pengamanan swakarsa dengan melibatkan masyarakat. Selain itu juga pihaknya meminta ketua RT untuk tetap siaga mengantisipasi terjadinya hal seperti ini.

“Langkah awal dengan kejadian seperti ini akan ada Kepala Seksi Ketenraman dan Ketertiban. Dia menerangkan, pihaknya juga sudah meminta Kasi Trantib untuk membuat laporan kejadian kalau perlu langsung ke pemerintah kecamatan untuk tahun 2014, kejadian pencurian baru pertama kali terjadi di Sulaa.

Ditanya mengenai kesiapan pemerintah kelurahan dalam memfasilitasi kegiatan pengamanan guna mengantisipasi pencurian, Hasrul mengatakan, meski tidak

ada alokasi anggaran pengamanan, pihaknya siap memfasilitasinya.

Pemakaian bahasa pada data di atas dapat dilihat juga pada penulisan kata-katanya terdapat kata dasar dan kata turunan yang benar dapat dilihat pada kutipan kata pencurian dari kata dasar curi berimbuhan pen-an, meminta dari kata dasar minta berimbuhan me, pengamanan dari kata dasar aman berimbuhan peng-an, mengantisipasi dari kata dasarantisipasi berimbuhan meng, kejadian dari kata jadi berimbuhan ke-an, ketentrangan dari kata tentram berimbuhan ke-an, ketertiban dari kata tertib berimbuhan ke-an, meminta, membuat, pencurian, memfasilitasi, pengamanan. Ditandai juga adanya kata Penghubung seperti pada kutipan sebagai, selain itu, untuk tetap, seperti, kalau perlu dan meski.

Camat Wolio Fokus Pengangkutan Sampah

Baubau dalam menghadapi penilaian Adiputra tahap II, Camat Wolio tetap fokuskan kebersihan masalah persampahan.

Camat Wolio Muslimin Hibali merencanakan akan mengadakan motor pengangkutan sampah, yang difungsikan untuk mengangkut sampah yang sulit dijangkau mobil dinas kebersihan seperti di lorong-lorong agar dapat teratasi.

Tahap ketiga ini mudah-mudahan dengan sedikit anggaran yang masuk, kita mencari jalan keluar untuk menangani sampah. Sehingga masyarakat tidak perlu bingung mau dibuang dimana sampahnya, tinggal kita angkut saja,” katanya kemarin.

Muslimin yang juga salah satu dosen Sospol Unidayan, sejalan dengan pengadaan motor sampah tiga roda dari anggaran Bipedalda tahun ini.

“Kita juga berencana dari kecamatan mengusulkan itu, mudah-mudahan kalau LPM mau setuju kita adakan itu dengan menggunakan dana PPMK”, Ungkapnya. Kata dia, daripada masyarakat lama menunggu dan sampahnya menumpuk serta busuk. tidak disinggahi angkutan lebih baik kita yang angkut, kemudian mereka juga bisa membayar dari jasa pengangkutan itu, jelasnya.

Pemakaian bahasa pada data di atas dapat dilihat adanya kata dasar dan kata turunan pada kutipan kata menghadapi berimbuhan meng, fokuskan berimbuhan kan, persampahan

berimbunan per-an, merencanakan berimbunan rencana, mengadakan berimbunan meng, mengangkut, berimbunan meng, berencana berimbunan ber, mengusulkan berimbunan meng-an, sehingga, sampahnya, menggunakan, menumpuk, disinggahi, membayar, pengangkutan. Pemakaian bahasa pada data di atas menggunakan kata-kata baku dapat dilihat adanya afiks dan kosakata yang baku.

Huruf

Pemakaian bahasa pada koran Buton Pos dapat dilihat penulisan huruf pada data berikut:

Pembangunan Cold Stroge Hadapi Tantangan

Sepertinya pembangunan Cold Stroge atau mesin pendingin ikan di Kelurahan Lakologou, Kecamatan Kokalukuna sulit terrealisasi. Pasalnya, hingga saat ini Pemkot belum juga menetapkan lokasi pembangunan pelabuhan perikanan di lokasi itu.

Kepala Bidan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Laut Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) kota Baubau, Dedi Hasdianto, mengungkapkan pihaknya sudah menyiapkan studi kelayakan pembangunan mesin pendingin ikan tersebut, namun hingga saat ini mereka tetap mengalami kesulitan untuk merealisasikan akibat lokasi yang belum ada.

“Untuk pelabuhan perikanan yang kita rencanakan di Lakologou itu akan belum ada kepastian dari pemerintah mengenai lokasinya, sementara itu kita sudah buat studi kelayakannya, nanti itu baru detail desain dan harus sudah ada lokasi,” jelasnya kepada koran ini di ruang kerjanya kemarin.

Pemakaian bahasa pada data di atas, dapat dilihat pada penulisan huruf kapital yang benar dipakai sebagai huruf pertama pada kalimat kutipan “Sepertinya pembangunan”, kemudian penulisan huruf kapital yang benar dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama lembaga pemerintah dapat dilihat pada kutipan “Kelurahan Lakologou, Kecamatan Kokalukuna”, kemudian pada kutipan “Kepala Bidan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Laut Dinas Kelautan dan Perikanan”. Penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama

bangsa dan kota dapat dilihat pada kata “Baubau”. Kemudian pemakaian huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang

dapat dilihat pada kutipan ”Dedi Hasdianto”. Jadi, pemakaian huruf kapital pada data ini sudah benar, tetapi penulisan huruf miring yang belum benar dapat dilihat pada kutipan “Cold Stronge” seharusnya di cetak miring seperti *Cold Stronge* karena pada penulisan EYD bahasa asing harus dicetak miring.

Camat Wolio Fokus Pengangkutan Sampah

Baubau dalam menghadapi penilaian Adiputra tahap II, Camat Wolio tetap fokuskan kebersihan masalah persampahan.

Camat Wolio Muslimin Hibali merencanakan akan mengadakan motor pengangkutan sampah, yang difungsikan untuk mengangkut sampah yang sulit dijangkau mobil dinas kebersihan seperti di lorong-lorong agar dapat teratasi.

Tahap ketiga ini mudah-mudahan dengan sedikit anggaran yang masuk, kita mencari jalan keluar untuk menangani sampah. Sehingga masyarakat tidak perlu bingung mau dibuang dimana sampahnya, tinggal kita angkut saja,” katanya kemarin.

Muslimin yang juga salah satu dosen Sospol Unidayan, sejalan dengan pengadaan motor sampah tiga roda dari anggaran Bipedalda tahun ini.

“Kita juga berencana dari kecamatan mengusulkan itu, mudah-mudahan kalau LPM mau setuju kita adakan itu dengan menggunakan dana PPMK”, Ungkapnya. Kata dia, daripada masyarakat lama menunggu dan sampahnya menumpuk serta busuk, tidak disinggahi angkutan lebih baik kita yang angkut, kemudian mereka juga bisa membayar dari jasa pengangkutan itu”, jelasnya.

Pemakaian bahasa di atas dapat dilihat pada penulisan huruf kapital yang benar dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang. Dapat dilihat pada kutipan” Camat Wolio, Sospol Unidayan”. Kemudian pemakaian huruf kapital yang benar dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat pada kutipan “Baubau”. Tahap ketiga ini, pemakaian huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama

unsur-unsur nama orang dapat dilihat pada kutipan "Muslimin Hibali".

Tanda Baca

Pemakaian bahasa pada koran Buton Pos seperti penulisan tanda baca dapat dideskripsikan pada data berikut.

KKP Minta Berdiri Sendiri

Baubau hanya beranggotakan tiga orang, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Wilayah Kerja Baubau merasa kewalahan dalam melakukan pengawasan kerja. Untuk itu mereka meminta agar dapat berdiri sendiri.

Salah seorang staf KKP, Wa Ode Kurnia YHB SK meminta kepada pemerintah daerah agar segera mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk meminta Kantor Kesehatan Pelabuhan dapat berdiri sendiri.

"Saya minta pemerintah daerah untuk mengusulkan kepada Depkes Pusat untuk Kantor Kesehatan Pelabuhan dapat berdiri sendiri. Pintanya saat ditemui wartawan koran ini di ruang kerjanya, Sabtu (17/5).

Kata dia dengan hanya beranggotakan tiga orang mereka sudah kewalahan dalam pengawasan. Frekuensi untuk jumlah kapal yang begitu banyak, kami tidak mampu hadapi, karena kami disini hanya tiga orang, menjaga saja Pelabuhan Baubau sudah rumit apalagi ada lagi Bandara Betoambari," ucapnya.

Pemakaian tanda baca koma yang benar dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului kalimat dapat dilihat pada kutipan "Baubau hanya beranggotakan tiga orang, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Wilayah Kerja Baubau merasa kewalahan dalam melakukan pengawasan kerja". Selanjutnya, pemakaian tanda titik yang benar dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, dapat dilihat pada kutipan "Untuk itu mereka meminta agar dapat berdiri sendiri". Penulisan tanda kurung yang benar mengapit pada angka atau huruf yang merinci bukan integral pokok pembicaraan dapat dilihat pada kutipan (1705). Kemudian, pada penulisan tanda kurung pada data di atas belum benar, seperti pada kutipan (KKP). Pada penulisan tanda kurung yang benar mengapit

pada keterangan atau penjelasan. Jadi, seharusnya ditulis seperti (Kantor Kesehatan Pelabuhan).

Tangani TKI, Dinsos Samakan Persepsi

Baubau sepertinya Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Baubau cukup serius menangani masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Pasalnya, belum lama ini mengadakan rapat Satuan Tugas Tenaga Kerja Indonesia Bermasalah (TKIB) di Aula Kantor Walikota.

Di ruang kerjanya, Zulkifli mengungkapkan rapat itu adalah bagian dari menyamakan persepsi dalam menangani TKI yang dideportasi dari luar negeri, seperti yang baru ditangani sebanyak 47 orang.

Tujuan kegiatan yakni menyamakan langkah di dalam menangani tenaga kerja bermasalah yang mungkin dideportasi dari luar negeri atau tenaga kerja bermasalah lainnya yang harus dipulangkan dari negara tempat kerjanya ke kampung halamannya' ungkap Zulkifli.

Kata dia, sudah menjadi tugas Pemkot Baubau untuk menangani setiap TKI yang dipulangkan dari luar negeri, karena dari 11 pelabuhan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Baubau yang di tunjuk untuk menangani TKI yang bermasalah.

"Misalnya ada orang Muna yang kena deportasi dan pemulangannya lewat Baubau, maka Baubau yang harus menangani, setelah diurus dengan baik maka dikembalikan ke kampung halamannya", terangnya.

Pemakaian bahasa data diatas dapat dilihat pada penulisan tanda bacanya. Penulisan tanda baca titik yang benar dipakai pada akhir kalimat yang bukan seruan atau pertanyaan. Dapat dilihat pada kutipan "Baubau sepertinya Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Baubau cukup serius menangani masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI)". Pemakaian tanda koma yang benar dipakai untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat dapat dilihat pada kutipan "Pasalnya, belum lama ini mengadakan rapat Satuan Tugas Tenaga Kerja Indonesia Bermasalah (TKIB) di Aula Kantor Walikota".

Kemudian penulisan tanda kurung pada kutipan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ini belum benar seharusnya yang berada dalam kurung mengapit pada keterangan atau penjelasan seperti (Tenaga Kerja Indonesia). Penulisan tanda kurung (TKIB) seharusnya yang berada di dalam kurung (Tenaga Kerja Indonesia Bermasalah) karena yang berada dalam kurung hanya mengapit pada keterangan atau penjelasan.

Suara Hilang PDIP Layangkan Gugatan ke MK

Dikatakan, gugatan nantinya akan difokuskan pada hasil pemerolehan suara, dengan dugaan manipulasi data suara yang mencederai hasil suara partainya. “Saya belum tahu seperti apa model gugatannya”. Yang pastinya kami akan menggugat ke MK dan kami telah siapkan tim pengacara, “ujar Hugua”.

Terkait parpol mana yang akan digugat? Hugua masih memilih merahasikannya. “kita tunggu saja, partai apa yang akan kita gugat”. Yang pastinya dalam internal kami telah menemukan kecurangan hasil Pileg lalu diberbagai daerah, tandasnya.

Dalam waktu dekat, kata dia PDIP akan melayangkan/memasukkan gugatan hasil pileg tersebut ke MK pusat. Sebagai ketua PDW Sultra Hugua menyerahkan sepenuhnya pada kuasa hukum partai. Kecurangan-kecurangan telah kami rampungkan,”ujarnya”.

Pemakaian bahasa seperti pada penulisan tanda baca yang benar dapat dilihat pada penulisan tanda petik yang mengapit langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain terdapat pada kutipan “Saya belum tahu seperti apa model gugatannya”. Tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau akhir kalimat dapat dilihat pada kutipan “ujar Hugua”.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan temuan hasil analisis penelitian tentang deskripsi pemakaian bahasa dalam Koran Buton Pos Edisi Selasa, 20 Mei 2016. Penggunaan Bahasa dalam Koran Buton Pos identik mengandung unsur tata bahasa baku, penulisan ejaan seperti

kata, huruf dan tanda baca yang benar mengandung unsur gramatikal, tetapi tidak semua, ada penulisan huruf miring dan tanda kurung yang belum benar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pemakaian bahasa seperti pada penulisan kata yang baku yang ditandai dengan kata dasar dan imbuhan yang benar seperti terdapat kata pergantian “ dari kata dasar ganti berimbuhan per-an, berpesan dari kata dasar pesan berimbuhan ber, dikeluarkan dari kata dasar keluar mendapat imbuhan di-an, kesepakatan dari kata dasar sepakat berimbuhan ke-an, membuat berimbuhan mem, pelaksanaan kata dasar dari laksana berimbuhan pe-an, mengikuti berimbuhan meng, membutuhkan dari kata dasar butuh berafiks mem-kan, beribadah dari kata dasar ibadah dan berafiks ber”. Selain itu, pemakaian bahasanya yang baku terdapat pula kata ulang pada kutipan kata “ muluk-muluk” karena menggunakan tanda penghubung.
2. Pemakaian bahasa pada pemakaian huruf kapital yang benar yang mengapit pada huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu atau instansi pada kutipan “Kelurahan Lakologou, Kecamatan Kokalukuna, Camat Wolio, Sospol Unidayan. Pemakaian huruf kapital yang benar yang dipakai sebagai sebagai unsur nama orang pada kata “Dedi Hasdianto dan Muslimin Hibali. Akan tetapi, penulisan huruf miring belum benar perlu pembenahan pada kata Cold Stronge seharusnya dicetak miring penulisannya seperti *Cold Stronge*.
3. Pemakaian bahasa pada tanda baca koma yang benar dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului kalimat dapat dilihat pada kutipan “Baubau hanya beranggotakan tiga orang, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Wilayah Kerja Baubau merasa kewalahan dalam melakukan pengawasan kerja”. Penulisan tanda kurung yang benar mengapit pada angka atau huruf yang merinci bukan integral pokok pembicaraan dapat dilihat pada kutipan 1705). Kemudian, pada penulisan tanda kurung belum benar seperti pada kutipan (KKP). Pada penulisan tanda kurung yang benar mengapit pada keterangan atau penjelasan. Jadi, seharusnya ditulis seperti (Kantor Kesehatan Pelabuhan). Kemudian,

penulisan tanda kurung pada kutipan “Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ini belum benar seharusnya yang berada dalam kurung mengagapit pada keterangan atau penjelasan seperti (Tenaga Kerja Indonesia). Penulisan tanda kurung (TKIB) seharusnya yang berada di dalam kurung (Tenaga Kerja Indonesia Bermasalah) karena yang berada dalam kurung hanya mengagapit pada keterangan atau penjelasan.

KESIMPULAN

Setelah dianalisis dapat ditarik kesimpulan bahwa pemakaian bahasa yang terdapat dalam koran Buton Pos edisi Selasa, 20 Mei 2016 mengandung unsur tata bahasa, yaitu penulisan kata yang benar, mengandung unsur gramatikal,

yang menggunakan kata dasar. Pemakaian bahasanya menggunakan kata dasar dan afiks yang lengkap pada kata beranggotakan berimbuhan ber-an, kesehatan, berimbuhan ke-an, merasa berimbuhan me, pengawasan berimbuhan peng-an. Akan tetapi, pada penulisan tanda baca seperti tanda kurung kurung yang belum benar, yaitu (KKP) seharusnya yang berada dalam kurung keterangan atau penjelasan seperti (Kantor Kesehatan Pelabuhan) dan penulisan (TKI) seharusnya (Tenaga Kerja Indonesia) dan penulisan (TKIB) seharusnya ditulis (Tenaga Kerja Indonesia Bermasalah). Penulisan huruf miring pada kata *Cold Stronge* seharusnya dicetak miring seperti *Cold Stronge*, karena dalam penulisan EYD huruf miring dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing seperti penjelasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Anwar. H. Rosihan. 1991. *Bahasa Jurnalis dan komposisi*. Jakarta: Pradya Paramita
- Arifin, E. Zaenal dan Arman Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Jakarta: Melton Putera.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis. Warida, Ernawati. 2013. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Bandung: Ruang Kata Imprit Kawan Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rudyanto. 2014. *Buton Pos*. Baubau: Radar Buton.
- Syamsuddin, AR. 1992. *Studi Wacana*. Bandung: Mimbar Bahasa dan Seni.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : Yuma Pustaka